

**KOHESIVITAS KELOMPOK *VOLUNTEER* GREENPEACE YOUTH**

**YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana 1  
Oleh:**

**Maftuchah Nugrahaini**

**NIM: 17102050045**

**Pembimbing :**

**Noorkamilah, S.Ag.,M.Si**

**NIP: 19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## KOHESIVITAS KELOMPOK *VOLUNTEER* GREENPEACE YOUTH YOGYAKARTA

Maftuchah Nugrahaini

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### ABSTRAK

Kohesivitas dalam sebuah komunitas adalah fenomena yang kerap terjadi. Terbentuknya kohesivitas antar *volunteer* merupakan pencapaian dari keberhasilan hubungan komunitas dalam memupuk kebersamaan. Greenpeace Indonesia merupakan salah satu organisasi lingkungan yang berbasis kampanye. Greenpeace Youth hadir menjadi jawaban pentingnya peran *volunteer* dalam sebuah komunitas terutama organisasi kampanye. Berikutnya, dalam sebuah komunitas tentu memiliki masa jaya dan surut sebab ketidakaktifan *volunteer* yang bergerak di dalamnya. Greenpeace Youth Yogyakarta berhasil dalam menjalin hubungan baik antar *volunteer* sehingga mampu menanamkan rasa kekeluargaan dan kekompakan kelompok yang kohesif.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang diwawancara berjumlah sembilan orang terdiri dari ketua Greenpeace Youth Yogyakarta, *volunteer* senior, pihak *public engagement and action* Greenpeace Indonesia, enam *volunteer* yang berasal dari angkatan tahun berbeda, dan satu dari *volunteer* Bandung. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Pengujian data penelitian menggunakan metode triangulasi. Kemudian metode dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses terbentuknya kohesivitas kelompok *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendasarinya, yakni kekuatan niat *volunteer* untuk menyatukan semangat, tumbuhnya rasa kekeluargaan dalam bentuk keharmonisan interaksi antar *volunteer*, ketertarikan antaranggota berupa kesamaan minat bersama, serta kerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama. Adapun ciri-ciri kohesivitas kelompok yang terbentuk pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta yaitu memiliki atribut baik fisik maupun non fisik, cita-cita yang sama untuk mewujudkan tujuan bersama, saling gotong royong, serta peran yang sama dalam mengorganisir kegiatan.

Kata kunci: kohesivitas kelompok, *volunteer*, komunitas lingkungan

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftuchah Nugrahaini  
NIM : 17102050045  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Kohesivitas Kelompok Volunteer Greenpeace Youth Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila bukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2021

Yang menyatakan,



Maftuchah Nugrahaini

NIM 17102050045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 515856  
 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

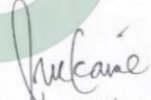
Nama : Maftuchah Nugrahaini

NIM : 17102050045

Judul Skripsi : Kohesivitas Kelompok *Volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 31 Mei 2021  
 Pembimbing

  
Noorkamilah, S. Ag., M.Si  
 NIP. 19740408 200604 2 002

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solechah S.Sos.I., M.Si  
 NIP 19830519 200912 2 002

**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 3 dan QS. Al-Ahzab ayat 5, maka Saya:

Nama : Maftuchah Nugrahaini  
NIM : 17102050045  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto 110 Ponorogo, Jawa Timur

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Juni 2021

Yang menyatakan,



Maftuchah Nugrahaini

NIM 17102050045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-877/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : " KOHESIVITAS KELOMPOK VOLUNTEER GREENPEACE YOUTH  
YOGYAKARTA "

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAFTUCHAH NUGRAHAINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050045  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 60d2b6ce01b18



Penguji II

Aryan Torrido, SE.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 60d17f057e91



Penguji III

Abidah Muflihati, S.Th.L., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 60cf264f7667b



Yogyakarta, 31 Mei 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60d9345c7563e

**MOTTO**

“Kerjakan sekarang, Jangan menunggu hari esok”

~SKRG AJA, JGN BSK!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada:

Kedua orang hebat yang telah banyak berjasa dalam hidupku, Ayah sang pejuang hebat, dan Ibu sang pendoa tak tertandingkan, serta adikku yang kadang nyebelin tapi selalu ngangenin.

Kalian orang-orang baik yang pernah ada dalam lingkup hidupku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rohman dan rohimnya tiada tara sehingga peneliti mampu menghasilkan karya yang tertuang dalam tulisan berjudul “Kohesivitas Kelompok *Volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta” supaya kedepannya mampu memberi sedikit kontribusi dalam dunia penelitian dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selama masa penyusunan skripsi, tentulah peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak, rasa haru dan tangis telah dilewati, tentulah banyak rasa terimakasih yang ingin diberikan sebesar-besarnya tentulah kepada mereka yang berbaik hati. Untuk itu peneliti hendak memberi terimakasih tersebut kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Ibu Noorkamila, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sekaligus Dosen Pembimbing skripsi, yang telah rela meluangkan waktu dan seluruh ilmunya untuk terus memberi bimbingan, doa serta dukungan tidak kurang sedikitpun.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak mencurahkan ilmu serta pengalamannya kepada peneliti
6. Bapak Sudarmawan selaku Staf Tata Usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memudahkan segala bentuk administrasi selama berkuliah hingga menyelesaikan tugas akhir
7. Seluruh informan yakni Leader Greenpeace Youth Yogyakarta, senior volunteer Greenpeace Youth Yogyakarta, pihak public engagement and action Greenpeace Indonesia, perwakilan volunteer Greenpeace Youth Yogyakarta dari tahun 2015 hingga 2019 yang selalu bersedia dalam memberi waktu luangnya untuk melakukan wawancara
8. Ayah dan Ibu serta Adik tercinta selaku *support system* utama peneliti yang tidak pernah lelah memberi semangat dan doanya dengan segenap cinta demi kelancaran pengerjaan skripsi
9. Keluarga besar Bani Marchaban mulai dari Pak Poh, Bupoh, Bulek, Mas, Mbak, dan Adik sepupuku yang memberi banyak doa dan perhatian, khususnya keluarga besar cabang Jogja yaitu Mas Danang, Mba Bibah, Mas Tafid, Mba Ayuk, Mba Ela, dan Mba Risma yang sudah memberiku tempat dan menjagaku sepenuh hati.
10. Teruntuk Ibu Nyai Cholisoh Dahlan yang selalu diharapkan doanya sepanjang waktu
11. Teruntuk lagi Bapak Kyai Muhaimin selaku bapak wali sekaligus pengasuh pondok pesantren putri Nurul Ummahat yang selalu memberi wejangan setiap

habis subuhnya, selalu memberi semangat untuk lanjut kuliah di luar negeri, dan memberi kasih sayang tak terkira.

12. Keluarga Besar Greenpeace Youth Yogyakarta dan Youth base lain yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan selama masa penyusunan skripsi
13. Keluarga besar mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial 2017 UIN Sunan Kalijaga yang memberi banyak pengalaman selama masa perkuliahan hingga sekarang
14. Teman-teman seperjuangan yang bersama dalam naungan satu DPA Bu Noorkamila yaitu Faisal, Vivin, Marentha, Deri, Tama, dan Anggun
15. Teman-teman seperjuangan yang bersama dalam satu naungan DPS Bu Noorkamila yaitu Dian, Harti, Novita, Tri Sutarmi, Ana Kisti, dan Vivin Diah
16. Kakak tingkat kuliah peneliti yang sudah bersedia memberi waktu luang untuk mengajarkan banyak hal utamanya yang berkaitan dengan penelitian yaitu Mas Dany, Mas Watsiq, Kakak Hasan, Mbak Rani, Mbak Devi.
17. Adik tingkat kuliah peneliti yang menjadi partner selama perkuliahan dan berorganisasi yaitu Dani setiawan, Endri, Krisma, Laras, Andini, Inoy, Julieta, Mitha.
18. Keluarga besar Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial (LP3S) khususnya pengurus tahun 2019-2020 yaitu Syahril, Erna, Indri, Naufal, Fuji, Bayu, dan Habib yang telah bersama berjuang melakukan seluruh program kerja selama di LP3S

19. Teman seperjuangan KKN Ponorogo yang begitu asyik dan seru telah membuat hari-hariku selama dirumah menjadi lebih berwarna
20. Teman sekelompok PPS JALUR GAZA yaitu Dicky, Gilang, dan Hafidho yang telah menemani masa magang ku dengan penuh tantangan dan pengalaman baru yang menyenangkan
21. Keluarga besar Serikat Buruh Kerakyatan (F-SERBUK) dan LBH Semarang yaitu Bung Khamid, Bung Bono, Cak Hepi, Mas Husen, Mas Jarpo, Mas Kiting, Mas Tekek, Mas Ghofur, Mas Alvin, Mba Etik, Mas Nashrul, dan seluruh anggota SERBUK Indonesia.
22. Teman-teman IMADU Yogyakarta yang selalu menjadi tempat berpulang kala rindu meradang
23. Teman-teman Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat yang telah menemani masa nyantriku selama di Jogja walau hanya sekejap
24. Keluarga cemara Greenpeace Youth Yogyakarta Papamada, Omibar, Kakek Ibnu, Mbak Eno, Mbak Nanas, Kakak Juno yang telah memberiku banyak hal dan rasanya tanpa kalian peneliti tidak bisa membuat tulisan ini dengan baik
25. Teruntuk saudari yang tidak sedarah Tikha, Nuris, dan Aini yang tidak pernah absen menyemangati dan memberi arahnya
26. My Twin Rossa Zahroh teman sejak TK hingga kini yang selalu memiliki kemiripan dan mendukung apapun yang menjadi terbaik dalam hidup

27. Teruntuk teman terdekat di kuliah Dian dan Anis yang sudah mau ditumpangi tidur, random mengajak keluar makan, sharing pengalaman, dan tentunya bercerita tentang banyak hal
  28. Teman ngerumpi IKS 20117 Nina, Marenta, Arum, Mala, Azizah, Vivin, dan Bela yang selalu menyebarkan gelak tawa dengan tingkahnya dan menemani hari-hari dari kuliah hingga kini
  29. Teman-teman ngopi santuy IKS 2017 yaitu Tirto, Tama, Deri, Rizal, Dicky, Gilang, Syihab, dan Agung yang mengajak ngopi saat suntuk dan selalu berbagi cerita lucu setiap kali berjumpa
  30. Teman magang di Padepokan Asa yaitu Mas Uta, Mas Dany, dan Tata, serta Bapak Founder yakni Bapak Sapto, Ibu Chandra dan Bunga
  31. Terakhir untuk kamu yang sudah ingin menemani dari awal mengerjakan hingga dititik sekarang, selalu menerima keluh kesah amarah dan kecewa.
- Peneliti berdoa semoga mereka semua selalu diberikan kesehatan dan kemudahan di setiap aktivitasnya, senantiasa dalam Lindungan-Nya selalu, Amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Penyusun

Maftuchah Nugrahaini

NIM 17102050045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	14

F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB 2 GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Greenpeace Indonesia.....	36
B. Sejarah Berdirinya Greenpeace Youth Indonesia .....	38
C. Bidang <i>Volunteer</i> yang dilakukan oleh Greenpeace Youth Indonesia .....	40
D. Lokasi Kantor Greenpeace Indonesia.....	41
E. Nilai Dasar Dan Prinsip Greenpeace Indonesia.....	43
F. Logo Greenpeace Youth.....	45
G. Struktur Kepengurusan.....	46
H. Mekanisme Pendaftaran <i>Volunteer</i> .....	47
I. Data <i>Volunteer</i> Greenpeace Youth Yogyakarta.....	49
J. Program Kegiatan .....	50
<b>BAB 3 KOHESIVITAS KELOMPOK <i>VOLUNTER GREENPEACE YOUTH</i></b> <b><i>YOGYAKARTA</i> .....</b>	<b>57</b>
A. Faktor Kohesivitas <i>Volunteer</i> Greenpeace Youth Yogyakarta.....	57
1. Kekuatan Niat pada <i>Volunteer</i> .....	58
2. Tumbuhnya Rasa Kekeluargaan.....	66
3. Ketertarikan Antar Anggota Dalam Menjaga Kekompakan .....	70
4. Kerja Sama dalam Mewujudkan Tujuan Kelompok .....	73
B. Ciri-Ciri Kohesivitas <i>Volunteer</i> Greenpeace Youth Yogyakarta.....	77
1. Memiliki Atribut Bersama .....	78

2. Memiliki Cita-cita yang Sama.....	80
3. Memiliki Semangat Gotong Royong.....	82
4. Memiliki Peran yang Sama .....	86
<b>BAB 4 PENUTUPAN.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Komunitas Lingkungan Hidup di Yogyakarta .....	2
Tabel 2. Jumlah <i>volunteer</i> Greenpeace Youth Yogyakarta 2013-2019 .....	50
Tabel 3. Data Informan .....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	23
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif .....	30
Gambar 3. Laman donasi Greenpeace Indonesia .....	36
Gambar 4. <i>Basecamp</i> Greenpeace Youth Yogyakarta .....	41
Gambar 5. Logo Greenpeace Youth .....	45
Gambar 6. Struktur pengurus Greenpeace Indonesia .....	47
Gambar 7. Laman pendaftaran calon <i>volunteer</i> Greenpeace Youth Indonesia .....	48
Gambar 8. Kegiatan bersama TBM Jeglongan dalam rangka Hari Bumi .....	52
Gambar 9. Kegiatan aksi sampah visual saat car free day di JL. Sudirman .....	54
Gambar 10. Kegiatan bersih pantai guna mendata produk kemasan plastik .....	55
Gambar 11. Kegiatan Greencorner 3 tentang krisis air di Pulau Jawa .....	56
Gambar 12. Poster Podcast produksi pertama GPY .....	57
Gambar 13. Aksi Lindungi Penguin .....	61
Gambar 14. Foto saat melaksanakan syukuran di <i>basecamp</i> baru .....	69
Gambar 15. Greencorner Pertama .....	77
Gambar 16. Potret Ketua GPY saat diundang menjadi salah satu pembicara .....	78
Gambar 17. Annual meeting online 2020 bersama pengurus pusat .....	81
Gambar 18. Potret gotong royong saat aksi <i>brand attack</i> .....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunitas merupakan wadah untuk menyatukan berbagai latar belakang individu yang memiliki kesamaan tujuan dan saling peduli satu sama lain<sup>1</sup>. Komunitas juga memiliki kekhasan yakni terciptanya rasa kebersamaan antar anggota sehingga saling mengenal dengan jelas<sup>2</sup>. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa komunitas mampu menyatukan persamaan tujuan antar individu tanpa memandang latar belakang masing-masing individu. Kemudian persamaan tujuan tersebut dibangun oleh sebuah semangat yang berangkat dari beberapa fenomena seperti hobi, bakat yang dimiliki, hingga permasalahan dalam lingkungan hidup<sup>3</sup>. Komunitas juga hadir sebab persamaan dari segi wilayah tinggal, lingkungan masyarakat, dan persamaan nasib sosial<sup>4</sup>. Hadirnya beragam

---

<sup>1</sup> Pirdaus, Ackbar, R. Deni Muhammad Danial, And Asep M. Ramdan. "Analisis Efek Komunitas Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Brand Switching Produk Xiaomi Pocophone Ke Oppo F9 Di Rny Communication Kota Sukabumi." *Jomb: Journal Of Management And Bussines* 2, No. 1 (2020): 1-8.

<sup>2</sup> Bagja Waluya, "Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat", (Pt. Setia Purna Inves: Bandung), 2007, Hlm 52.

<sup>3</sup> Lestari, Suci, "*Pola Komunikasi Komunitas Book For Mountain (Bfm) Sebagai Komunitas Volunteer Dalam Upaya Membantu Dan Mengembangkan Pendidikan Anak Di Daerah Pelosok Indonesia.*", (2017), Hlm 1.

<sup>4</sup> Okta Hadi Nurcahyono, Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan, *Habitus Jurnal Pendidikan, Sosiologi, Dan Antropologi*, Volume 1:1, (2017). Hlm 47.

komunitas menjadikan anggota di dalamnya menjadi mudah untuk beradaptasi sehingga tercipta rasa nyaman serta melakukannya tanpa paksaan.

Komunitas biasanya didirikan oleh perseorangan atau kelompok dengan kesadaran penuh untuk bersama menyatukan kesamaan tujuan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Gudeg.net, pada salah satu kolomnya terdapat tabel daftar komunitas di Yogyakarta dengan keberagaman dam diusung berdasarkan isu yang diangkat seperti ekonomi, budaya, sosial, literasi, hingga lingkungan<sup>5</sup>. Banyaknya jenis komunitas memberikan gambaran bahwa semakin hari kian beragam permasalahan yang terjadi disekitar tempat tinggal kita, salah satunya yakni komunitas lingkungan. Komunitas lingkungan tidak hanya berpusat pada satu wilayah saja, beberapa kota besar maupun daerah sudah mulai membentuk dan bergerak, salah satunya yakni di Yogyakarta. Data tersebut telah berhasil dihimpun oleh website komunitas yang mencatat bahwa jumlah komunitas lingkungan di Yogyakarta sebanyak 24 kelompok. Berikut merupakan daftar komunitas lingkungan yang tumbuh aktif di wilayah Yogyakarta, diantaranya yaitu:

**Tabel 1. Daftar Komunitas Lingkungan Hidup di Yogyakarta**

NO.	Nama Komunitas	Deskripsi Komunitas
1.	Aktivis.org	“Bersama membangun bangsa Indonesia dengan diikuti revolusi mental yang seimbang”
2.	Animal Friends Jogja	“We are simply friends who share similar views on treating non human animals with

<sup>5</sup> [Http://Gudeg.Net/Komunitas/](http://Gudeg.Net/Komunitas/) Diakses Pada Tanggal 28 November 2020 Pukul 14.52 Wib.

		the respect and compassion they sp rightly deserve”
3.	ARUPA (Aliansi <i>Volunteer</i> untuk Penyelamatan Alam)	Sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pelestarian sumber daya alam dan lingkungan)
4.	Belantara Indonesia	Organisasi penggiat alam bebas dan konservasi alam
5.	CODE PINTAR	Rumah belajar dan bermain anak-anak di kawasan kali code dengan digiati para pengajar sukarela.
6.	Earth Hour Jogja	Kampanye yang mengajak masyarakat untuk melakukan AKSI kecil untuk perubahan.
7.	Green Klub Indonesia	Merupakan berita dan analisa dalam perjuangan untuk membela lingkungan hidup Indonesia.
8.	Greenpeace Youth Yogyakarta	Berjuang untuk masa depan bumi yang hijau dan damai dengan berkampanye untuk mengubah perilaku dan beraksi kreatif tanpa kekerasan
9.	Indonesia Scout Hiking Community	-
10.	Jalin Merapi (Jaringan Informasi Lingkar Merapi)	Jaringan informasi tentang aktivitas Gunung Merapi dan kehidupan masyarakatnya.
11.	Jogja Darurat Agraria	Wadah solidaritas warga Jogja dalam memertahankan dan memerjuangkan segala bentuk ancaman dan perampasan ruang hidup di wilayah Jogja
12.	Jogja Garuk Sampah	Gerakan masyarakat dan pemuda dengan giat memungut sampah visual yang tersebar di Jogja
13.	KOLEJA	Kerja kolektif untuk mendukung produsen lokal yang sudah berusaha keras mengembangkan produk pangan secara alami
14.	Komunitas HILO Jogja	HGC berusaha menciptakan suatu lingkungan pariwisata yang tertib akan kebersihan melalui edukasi dan aksi
15.	Komunitas Reresik Sampah Visual	Biarkan ruang public menjadi milik public bukan milik merek dagang atau partai politik tertentu.
16.	Kota untuk Manusia	Mengembalikan nilai kota untuk sesama manusia
17.	Making Oceans Plastic Free	An initiative sharing research and creative ideas to stop plastic bag pollution
18.	Permablitz Jogja	Merupakan gerakan berkebun pangan dengan penerapan desain permaculture.

19.	Rotaract Club of Yogyakarta	Non-profit organizations based in Jogja strive to help and build better communities and raise awareness locally and globally.
20.	Sahabat Bumi Langit	Came from various and diverse backgrounds including local school, farmer, inhabitants.
21.	Saujan Indonesia	Sekumpulan orang yang memiliki kreatifitas dan inovasi untuk menggunakan media dan teknologi demi perubahan sosial dan pelestarian lingkungan.
22.	Yayasan Kanopi Indonesia	Developing sustainable use of biodiversity in Indonesia through research, education, and information dissemination.
23.	Yayasan Lestari Indonesia	Bergerak di bidang pengelolaan lingkungan dan penanggulangan bencana.
24.	YFCC Yogyakarta (Youth for Climate Change)	Wadah bagi pemuda untuk mengkaji dan beraksi mengurangi dampak lingkungan.

Sumber: <http://komunita.id/listing-category/lingkungan-hidup/> diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 15.20 WIB

Dari sekian puluh komunitas lingkungan, terdapat satu yang memiliki fokus kampanye yang berbeda dari lainnya yakni Greenpeace Youth Yogyakarta. Greenpeace Youth Yogyakarta merupakan bagian dari Greenpeace Indonesia menjadi wadah anak muda untuk membantu menyuarakan tentang lingkungan dengan memegang nilai-nilai Greenpeace. Selama ini *volunteer* di Greenpeace Youth memiliki kewajiban dan tanggung jawab serupa untuk menyuarakan fenomena dan permasalahan lingkungan utamanya yang berada di wilayah Yogyakarta. Selain tugas yang didapat dari pusat, mereka memiliki program lain yang lahir atas inisiasi Bersama. Program kerja yang dirancang adalah bentuk kreatifitas dari *volunteer* sehingga mampu melahirkan warna lain dalam dunia kampanye Greenpeace Youth Indonesia. Bermula dari diskusi ringan hingga

musyawarah bersama, ide tentang program kegiatannya muncul satu persatu, tentu prosesnya melalui musyawarah mufakat bersama. Diantaranya yang sudah berjalan dan masih berlanjut hingga kini adalah Green Corner dan Podcast<sup>6</sup>. Lahirnya program kerja tersebut menjadi bukti bahwa kedekatan dan interaksi antaranggota yang baik adalah kunci penting dalam eksistensi dan keberlangsungan Greenpeace Youth Yogyakarta.

Pondasi dari kedekatan antaranggota tersebut dikaji dalam ilmu psikologi sosial dengan istilah Kohesivitas. Kohesivitas sendiri merupakan kekuatan yang terkumpul dalam sebuah kelompok sehingga mampu menciptakan rasa nyaman terhadap anggota kelompok dan membuatnya bertahan lama. Timbulnya interaksi antaranggota menjadi salah satu pemicu kuatnya kohesivitas dalam sebuah kelompok. Semakin sering interaksi terjadi, maka rasa kepemilikan antaranggota dan kebersamaan akan mudah terjalin dengan erat<sup>7</sup>. Kohesivitas merupakan fenomena yang kerap terjadi pada sebuah kelompok. Kohesivitas menjadi tolak ukur kesuksesan hubungan atau interaksi antar anggota. Selaras dengan pendapat Carron dan Brawley yang dikutip kembali oleh Setiawati dan Riyono bahwasannya kohesivitas telah dianggap menjadi capaian keberhasilan dari kinerja sebuah

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Syagaf Madda Aisar, *Leader Volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta 16 Juli 2020.

<sup>7</sup> Hanggar Dewa, Ayodra Arya, "Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 2017", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 5:3, (2018), Hlm. 2.'

kelompok<sup>8</sup>. Kohesivitas berpengaruh pada tekad anggota untuk melakukan kegiatan secara totalitas. Semakin nyaman seseorang terhadap kelompok tersebut, maka kinerja anggota akan semakin lebih baik dan sebaliknya<sup>9</sup>.

Hakikatnya kohesivitas di dalam kelompok terbentuk melalui proses kedekatan anggota, kemudian mereka mengenal satu sama lain dan menjalin hubungan baik untuk bersama menjalankan kegiatan dari kelompok tersebut. Sejalan dengan penelitian dari anggreini dan alfian yang dikutip oleh Eclisia Selfi bahwa kohesivitas kelompok memiliki kecenderungan terhadap kinerja anggota untuk bersama saling mendukung dan berupaya untuk mewujudkan tujuan kelompok<sup>10</sup>.

Wujud dari terciptanya kohesivitas di dalam sebuah kelompok baik organisasi maupun komunitas tidak lepas dari hadirnya permasalahan yang terjadi. Salah satu bentuk permasalahannya yakni faktor kemalasan pada anggota sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kohesivitas kelompok tersebut. Apabila kohesivitas kelompok tersebut rendah, maka tingkat kedekatan antaranggota

---

<sup>8</sup> Setiawati, Ammy Novita, And Bagus Riyono. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Divisi Food And Beverage Product Hotel X Bintang 5 Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6.1 (2018): 41-53.

<sup>9</sup> Sakdiyah, Halimatus, And Tri Puji Astuti. "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Beregu." *Empati* 3.4 (2014): 212-223.

<sup>10</sup> Eclisia Selfi, Jusuf Tjahjo Purnomo, "Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi*, Volume 13:1, (2017), Hlm 19.



menjadi berkurang, sehingga mampu mengurangi kinerja dalam sebuah kelompok<sup>11</sup>.

Hampir semua *base* dari setiap daerah pernah mengalami pasang surut keaktifan selama menjadi volunteer. Bahkan, *Youth* pernah kehilangan base di beberapa daerah karena kurangnya keaktifan dari pihak ketua maupun *volunteer* sehingga melunturkan komitmen yang terjalin di awal. Bentuk ketidakaktifan tersebut bermacam bentuknya mulai dari kurangnya program kegiatan dari pusat, *volunteer* yang tiba-tiba menghilang tanpa menjalin komunikasi terlebih dahulu, juga berasal dari ketua yang tidak mampu mengkondisikan dan menjalin komunikasi dengan anggotanya<sup>12</sup>. Fenomena tersebut juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Sari yakni peranan komunikasi interpersonal memiliki keterlibatan penting dalam menguatkan kohesivitas antaranggota sehingga mampu menjaga keakraban dan menambah intensitas kedekatan anggota<sup>13</sup>

Belum lama dari aktifnya program kegiatan yang dilakukan *volunteer* Greenpeace Youth Jogja, Pemerintah mengumumkan pada tanggal 2 Maret 2020

---

<sup>11</sup> Nurcholifah Fajrin, Abdurrohman, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi", *Proyeksi*, Volume 13:2, (2018), Hlm 192-194

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Usi Fauzi, *Public Engagement And Action Greenpeace Indonesia*, 08 Desember 2020, Pukul 11.00.

<sup>13</sup> Sari, Yuliana, Neka Erlyani, And Sukma Noor Akbar. "Peranan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Motor Di Banjarbaru." *Jurnal Ecopsy* 3.2 (2017).

bahwa virus Covid 19 sudah mulai tersebar di seluruh penjuru negara<sup>14</sup>. Seluruh aktivitas di luar rumah terpaksa berhenti termasuk aksi maupun giat lingkungan yang menjadi rutinitas *volunteer* Greenpeace Youth. Perubahan kondisi yang serba mendadak ini berpengaruh pada jalannya program kegiatan yang sudah dirintis sebelumnya.

Menyelaraskan daripada fenomena seputar keorganisasian dan hubungan antaranggota kelompok itulah, perlu adanya penelitian lebih lanjut. Penelitian yang berkaitan dengan kohesivitas kelompok yang terbentuk pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta sehingga mampu membentuk program kegiatan kerja walaupun sedang dalam kondisi pandemi saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah tersaji sebelumnya, masalah utama yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kohesivitas kelompok pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah yang diuraikan penulis sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses terbentuknya kohesivitas kelompok dari *Volunteer* Greenpeace Youth

---

<sup>14</sup><https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari#:~:Text=Kompas.Com%20%2d%20pada%20%20maret.Ke%20indonesia%20sejak%20awal%20januari>. Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2021 Pukul 17:10 Wib

Yogyakarta sehingga mampu menanamkan rasa kekompakan serta mampu menghasilkan program kegiatan hingga saat ini.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis di dalamnya, berikut manfaat penelitiannya yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu mampu mengubah pandangan dan informasi keilmuan tentang *kevolunteeran* dan kohesivitas kelompok, umumnya untuk masyarakat kemudian khususnya untuk Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah dapat berguna untuk khalayak umum khususnya anggota komunitas lingkungan maupun komunitas bidang lain. Selain itu juga bermanfaat bagi organisasi yang berbasis *volunteer* maupun organisasi swasta non pemerintah.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kohesivitas yang berkaitan langsung dengan komunitas sudah banyak dibahas. Beberapa jurnal yang ditemukan semuanya membahas tentang hasil penelitian dari sekelompok anggota dari komunitas tertentu. Setelah

mengumpulkan jurnal yang terkait barulah disini posisi dari tema yang diambil terlihat seberapa jauh posisinya.

Pertama Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Syafiq dan Firsta Substance bersumber dari Komunitas Vespa (Rosok *Scooter* Jahanam). Setelah melalui serangkaian penelitian, nampak hasil pada ciri-ciri komunitas seperti memakai barang yang mengidentitaskan atas nama kelompok, visi misi serupa, tumbuh rasa yang sama antaranggota, adanya tolong menolong, masing-masing anggota memiliki kedudukan tersendiri, dan yang terakhir setiap musyawarah merujuk pada hasil yang mufakat dalam menentukan keputusan bersama. Kohesivitas kelompok terlihat ketika tumbuh interaksi dan muncul hubungan baik antaranggota dengan cara berusaha mempertahankan kebersamaan serta didukung kekuatan masing-masing<sup>15</sup>.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik Nikmatur Rohmah dan Ike Junita Triwardhani menunjukkan tentang kohesivitas yang tercipta di dalam komunitas Transmania Bandung menunjukkan bahwa jalannya komunitas bergantung pada struktur kepengurusan yang dibentuk pada satu periode jabatan. Kepengurusan yang tepat berarti juga pemilihan ketua komunitas sesuai dengan dinamika anggota. Peneliti menemukan fakta bahwa ketua dari komunitas tersebut

---

<sup>15</sup> Muhammad Syafiq, Firsta Sustenance , Kohesivitas Pada Komunitas Vespa (Studi Kasus Rosok Scooter Jahanam), *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Volume 5:1, (2018), Hlm 3-4.

mumpuni, maka anggota merasa nyaman dan mampu berproses dengan baik. Kepengurusan tersebut berjalan satu kali periode yakni sekitar satu tahun lamanya. Data menunjukkan bahwa keseriusan anggota terletak pada partisipasi aktif yang ditunjukkan dari kesungguhan anggota saat bergabung menjadi bagian dari Komunitas Transmania Bandung. Kemudian muncul sebuah kebanggaan dalam diri anggota saat mengenakan atribut yang berkaitan dengan Transmania Bandung<sup>16</sup>.

Ketiga hasil penelitian yang didapatkan oleh Yuliana Sari, Neka Erlyani, dan Sukma Noor Akbar. Kohesivitas yang terbentuk adalah hasil dari tingkat komunikasi interpersonal yang tercipta antaranggota, semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dibentuk maka semakin tinggi kohesivitas komunitas motor di Banjarbaru. Salah satu yang menjadi acuan utama adalah terbentuknya solidaritas anggota, menyambung dari pencapaian tersebut kemudian muncul pencapaian lain seperti kepatuhan terhadap komunitas, hingga daya pikat komunitas menjadikan kohesivitas semakin meningkat<sup>17</sup>.

Keempat, lanjut dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin tentang komunikasi kelompok pada 234 *solidarity community* di Pekanbaru dalam membangun kohesivitas. Hasil yang didapat berupa interaksi yang dilakukan 234

---

<sup>16</sup> Ninik Nikmaturohman, Dkk, *Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas Transmania*, (Vol. 4 Nomor 2, 2018), Hal 416-417)

<sup>17</sup> Yuliana Sari, Dkk, Peranan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Motor Di Banjarbaru, *Jurnal Ecopsy*, Volume 3:6, (2016), Hlm 103-104.

*solidarity community* Pekanbaru lebih terlihat daripada yang berada di Riau. Usaha yang dilakukan oleh mereka adalah melakukan kegiatan baik dilakukan secara langsung ataupun melalui media *online* dengan cara membangun sebuah komunikasi. Setelahnya interaksi antaranggota terbentuk dengan baik sehingga menunjukkan kepada peneliti proses kohesivitas kelompok terbentuk. Pola komunikasi yang digunakan 234 SC Pekanbaru menggunakan pola bintang maksudnya masing-masing anggota memiliki jatah sepadan dalam berinteraksi baik saat bertemu langsung maupun tidak. Oleh karena itu, berdasarkan pola yang terbentuk antaranggota kelompok serta faktor-faktornya, kohesivitas tercipta dengan baik sehingga mereka mampu mempertahankan kebersamaan antaranggota<sup>18</sup>.

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wicaksono dan Hendro Prabowo dengan hasil penelitian kohesivitas yang terbagi dalam berbagai aspek, mulai dari kegiatan kelompok dalam komunitas, grup kecil, teknik pengumpulan pendapat, jati diri kelompok, kohesivitas dalam dan luar lapangan semua itu berbeda. Perbedaan antara kohesivitas dimulai saat saat berkegiatan kelompok yang timbul saat melakukan sepakbola bersama setiap hari karena memang lokasi antaranggota tidak jauh satu sama lain ataupun kegiatan sosial lainnya yang itu bersifat berkumpul, kemudian kegiatan grup kecil nampak saat akan menyaksikan

---

<sup>18</sup> M. Arifuddin, Komunikasi Kelompok Pada 234 Solidarity Community Pekanbaru Dalam Membangun Kohesivitas, *Jom Fisip*, Vol. 3:2, (2016), Hlm 4-9.

liga Persija secara langsung kemudian mereka melakukan iuran untuk keperluan transportasi pulang pergi bersama. Setelahnya kohesivitas pada saat pengumpulan pendapat untuk menentukan hasil keputusan terbaik dengan cara menyumbangkan jalan keluar. Proses pengambilan biasanya terjadi saat menentukan cara menuju lokasi pertandingan dan segala akses untuk keperluan menonton pertandingan. Kemudian jati diri kelompok menjadi sebuah keharusan seperti mengenakan syal dengan nama “Persija” serta pernik-pernik lainnya. Terakhir kohesivitas yang terlihat saat berada di dalam dan luar lapangan seperti menyanyikan yel-yel bersama di sebuah warung ataupun saat di lapangan berkumpul dengan The Jack lainnya, kehebohan saat Persija berhasil mencetak gol, dan perayaan kemenangan<sup>19</sup>.

Bersumber dari pemaparan jurnal yang telah dipaparkan sebelumnya, persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada teori kohesivitas yang digunakan untuk meneliti sebuah kelompok atau komunitas. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus bahasan komunitas yang diteliti serta cakupan bahan yakni tentang program kegiatan kerja pada Greenpeace Youth Jogja dan kondisi yang terjadi saat penelitian yakni saat pandemi Covid 19. Sehingga penting adanya penelitian tentang proses kohesivitas yang tercipta pada volunteer Greenpeace Youth Jogja dilakukan mengingat karena memang belum pernah ada sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Bayu Wicaksono Dan Hendro Prabowo, Kohesivitas Tim Pendukung Persija, *Jurnal Psikologi*, Volume 3:2, (2010), Hlm. 157-158.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang *Volunteer*

#### a. Pengertian *Volunteer*

Menurut Carla Wilson, *volunteer* adalah kata yang diambil dari sebuah tindakan seseorang secara sukarela membantu tanpa mengharap upah maupun keuntungan lebih. Konsep *volunteer* sejauh ini menggambarkan tentang pentingnya individu yang berpadu dalam satu tujuan sama kemudian saling bahu membahu dalam kebaikan sehingga menularkan energi positif kepada khalayak umum<sup>20</sup>.

Kegiatan yang berkaitan dengan *volunteer* erat kaitannya dalam memupuk keinginan dan terus berkecimpung di dalam komunitas. Sejalan dengan pendapat dari Rebecca Taylor dikutip kembali oleh Isabel Rescala bahwa menjadi *volunteer* merupakan kecenderungan seseorang dalam memaknai hidup dan mencari cara serta jawaban dari pertanyaan tentang hidup yang sesungguhnya<sup>21</sup>. Makna dari *volunteer* dapat diartikan sebagai

---

<sup>20</sup> Carla Wilson, *The Changing Face Of Social Service Volunteering: A Literature Review*, (Research Unit, Knowledge Management Group Ministry Of Social Department: 2001), Hlm 6.

<sup>21</sup> Isabel Rescala, *Why Do Volunteers Help? A Qualitative Study Volunteer's Reasons To Help In The Reception Of Refuge*, (Malmo: Lund University, 2015), Hlm 10.



perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang dengan sukarela, ikhlas, serta mengisyaratkan sebuah perilaku positif<sup>22</sup>.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi *volunteer* dengan isu yang diminati. Berperan serta sebagai *volunteer* merupakan sikap bukanlah pekerjaan professional. Kegiatan selama menjadi *volunteer* mampu menjadi sebuah modal untuk saling belajar memahami sesama anggota, memperdalam isu yang diminati, serta turut serta melakukan aksi nyata sebagai wujud keterlibatan dalam kelompok<sup>23</sup>.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *volunteer* adalah sosok yang rela melakukan kegiatan atas dasar ketertarikannya terhadap sesuatu dengan melakukannya secara ikhlas serta tidak mengharapkan imbalan. *Volunteer* bergerak secara kolektif dengan cara menyatukan tujuan bersama dan saling membantu satu sama lain.

#### **b. Jenis *Volunteer***

Keberadaan masa tinggal *volunteer* dalam sebuah komunitas dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

##### 1) *Volunteer* jangka panjang

Jenis *volunteer* yang memiliki tingkat kepedulian tinggi sehingga mampu membentuk komitmen pada diri untuk bersungguh-sungguh

---

<sup>22</sup> Crysnyndya Mayrawati, A. R. U. M. "Peran *Volunteer* Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Children Crisis Center." *J+ Plus Unesa* 8.1 (2019).

<sup>23</sup> Penabulu Foundation, "*Mobilisasi Sumberdaya Bagi Organisasi Masyarakat Sipil*", (*Critical Ecosystem Partner Found*), Hlm. 4.

dalam memperdalam isu yang diminatinya selama jangka waktu tidak tertentu. Biasanya jenis *volunteer* yang satu ini memiliki kedekatan erat baik dengan isu maupun lembaganya. Selain itu, *volunteer* jangka Panjang juga cenderung memiliki kedekatan emosional lebih sehingga searah dengan lamanya bertahan serta memiliki ketertarikan khusus terhadap isu lembaga.

2) *Volunteer* jangka pendek

Jenis *volunteer* yang memiliki kesamaan isu dengan komunitas yang diikutinya namun menganggap bawah isu tersebut bukanlah hal utama dalam hidupnya sehingga tidak bertahan lama. Berikutnya *volunteer* jangka pendek lebih memiliki ketertarikan terhadap isu kegiatan yang diusung oleh lembaga atau komunitas<sup>24</sup>.

**c. Fungsi *Volunteer***

Komunitas merupakan wadah yang terdiri dari seseorang yang memiliki persamaan dalam kondisi geografis, latar belakang, maupun kondisi kehidupannya. Seseorang yang bergabung dalam komunitas adalah mereka yang memiliki ketertarikan pada suatu masalah tertentu sehingga

---

<sup>24</sup> Departemen Pekerjaan Umum, “*Manajemen Relawan (Modul Khusus Komunitas)*”, (Pnpm), Hlm 16-17.

timbul kesadaran untuk mewujudkan cita-cita bersama<sup>25</sup>. Pemahaman fungsi dari keberadaan *volunteer* perlu untuk lebih diperlihatkan kembali. Fungsi tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sheila yang dikutip Istiana yakni sebagai berikut:

- 1) Aktivitas sukarela yang melibatkan *volunteer* dalam melakukannya mampu menularkan semangat baiknya untuk menggerakkan masyarakat sekitar demi perubahan yang lebih nyata dan semakin baik
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan *volunteer* menumbuhkan rasa kebersamaan sehingga mampu menciptakan rasa kepercayaan antar *volunteer*
- 3) *Volunteer* mampu menjadi wadah pemersatu dari segala bentuk perbedaan antar individu menuju sebuah tujuan yang sama<sup>26</sup>.

#### **d. Bidang Gerak *Volunteer***

Menurut Solomon dan Anheier's yang dikutip oleh Carla Wilson, *volunteer* memiliki ranah wilayah kerja yang terbagi dalam dua jenis yakni:

---

<sup>25</sup> Gaol, Ford Lumban, And Harjanto Prabowo. "A Survey Positive Engagement Of Learning Community For Informal Education To Support Community." *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*. Vol. 662. No. 2. Iop Publishing, 2019.

<sup>26</sup> Istiana, Hubungan Empati Dengan Perilaku Proposial Pada *Volunteer* Ksr Pmi Kota Medan, *Jurnal Diversita*, Volume 2:2, (Desember, 2016), Hlm 4

### 1) Organisasi pelayanan sosial

*Volunteer* yang bergerak di ranah organisasi pelayanan sosial akan berkecimpung di dalam ranah jangkauan kerja meliputi penyedia layanan, penggalangan dana, advokasi, kampanye, dan manajemen organisasi.

### 2) *Volunteer* Formal

*Volunteer* formal memiliki ranah kerja yang bersinggungan langsung dengan akses informasi tentang salah satu relasi kerja dari sektor tertentu dengan pejabat pemerintahan setempat sehingga terciptalah hubungan baik keduanya<sup>27</sup>.

## 2. Tinjauan Tentang Komunitas

### a. Pengertian Komunitas

Menurut Herman Kertajaya yang dikutip kembali oleh Ivander menyatakan bahwa komunitas adalah sekumpulan individu dengan rasa kepedulian, kebutuhan, serta persamaan tujuan lainnya. Komunitas berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. Komunitas mampu

---

<sup>27</sup> Carla Wilson, *The Changing Face Of Social Service Volunteering: A Literature Review*, (Research Unit, Knowledge Management Group Ministry Of Social Department: 2001), Hlm 6, Hlm. 17

mewujudkan pola interaksi sosial dalam lingkup masyarakat yang sudah tercipta sebelumnya<sup>28</sup>.

#### **b. Jenis Komunitas**

Menurut Tonnies yang dikutip kembali oleh Erwin dan Deka terbagi menjadi dua bagian, berikut jenis-jenis komunitas:

##### 1) *Gemeinschaft*

Jenis komunitas dengan karakter setiap individunya yang berinteraksi secara horizontal dan vertical, kemudian gaya komunitasnya kaku namun berlangsung nyata dengan cara berhadapan langsung. Jenis komunitas ini biasanya diidentikkan dengan kehidupan masyarakat di desa yang hampir seluruh komponen komunitasnya bersifat musyawarah dan kebersamaan.

##### 2) *Gesellschaft*

Sedangkan *gesellschaft* merupakan kebalikan dari sebelumnya yang terbentuk dari berbagai aspek berbeda. Anggota komunitas memiliki komitmen yang berbeda-beda dan tidak terikat satu sama lain. Hubungan antar anggota tidak terlalu dekat hanya memberi kesan

---

<sup>28</sup> Bulele, Ivander Ca, Mariam Sondakh, And Edmon R. Kalesaran. "Ekspresi Identitas Komunitas Sepeda Motor N250rc Dikota Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 3.1 (2021)

formal saja. Biasanya jenis komunitas ini lebih dekat dengan masyarakat yang tinggal di Ibu kota maupun kota-kota besar lainnya<sup>29</sup>.

### 3. Tinjauan Tentang Kohesivitas Kelompok

#### a. Pengertian Kohesivitas

Kohesivitas merupakan daya tarik dan semangat antar individu dalam satu kelompok untuk saling membantu satu sama lain<sup>30</sup>. Munculnya kohesivitas menjadi acuan pencapaian tertinggi dalam satu kelompok. Kohesivitas kelompok semakin berpengaruh apabila seringnya terjadi interaksi antar individu dalam kelompok atau komunitas, nantinya tujuan kelompok mampu diraih dengan mudah<sup>31</sup>. Sebuah kelompok dengan taraf kohesi tinggi akan mendapat manfaat lain, seperti anggota yang lebih responsif terhadap kelompok, serta mampu menilai lebih baik<sup>32</sup>. Termasuk di dalam kohesivitas juga terdapat suatu penerimaan yang mampu meleburkan suasana dari masing-masing anggota sehingga timbul kehendak untuk melanjutkan relasi kelompok yang lebih akrab<sup>33</sup>. Identiknya

---

<sup>29</sup> Nugroho, Erwin Montana Deka. "Peran Komunitas Info Seputar Trenggalek Dalam Penanganan Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek." *Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan-Fakultas Ilmu Sosial Um* (2019), Hlm 24.

<sup>30</sup> Pamungkas, Esti, Ismi Dwi Astuti Nugraheni, And Andre N. Rahmanto. "Dominasi Groupthink Birokrasi Dan Ilusi Kohesivitas Pemangku Kepentingan Di Purbalingga." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, No. 02 (2019): 32-42.

<sup>31</sup> Eneng Msulihsh, *Pengelolaan, Kohesivitas, Dan Keberhasilan Teamwork*, (Tarbawi Volume 2 No. 02, 2016), Hlm 64

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), Hlm 93.

<sup>33</sup> Namora Numongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hlm 209.

kelompok dengan kohesivitas yang tinggi mampu menciptakan dinamika menjadi satu kesatuan erat sehingga mampu bekerja sama dengan maksimal dalam mencapai tujuan<sup>34</sup>.

Setelah mengutip dari berbagai sumber dan pendapat tentang pengertian kohesivitas, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas merupakan sebuah keterikatan semangat antar anggota untuk saling membantu satu sama lain. Kelompok yang kohesiv adalah kelompok yang mampu menciptakan kenyamanan pada anggotanya sehingga dinamika persatuan tercipta kuat.

#### **b. Faktor-faktor Kohesivitas Kelompok**

Menurut Forsyth dalam Safitri dan Andrianto yang dikutip oleh Maria Melinda bahwasannya di dalam kohesivitas muncul beberapa faktor yang kemudian menjadi akibat dari adanya kohesivitas dalam sebuah kelompok, faktor kohesivitas sebagai berikut<sup>35</sup>:

- 1) Kekuatan niat dalam diri sendiri untuk terus bersama dan berkumpul dengan kelompok tersebut
- 2) Tumbuhnya rasa kekeluargaan, keharmonisan, dan kesatuan antaranggota

---

<sup>34</sup> Ecisia Selfi, Jusuf Tjahjo, Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa, (*Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 1, Juni 2017), Hlm 15.

<sup>35</sup> Rahail, Maria Melinda, Indra Wahyudi, And Fx Wahyu Widiatoro. "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Perantau Yang Aktif Di Organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 16.1 (2020), Hlm 40.

- 3) muncul ketertarikan antaranggota, selanjutnya lebih mudah dalam menjalankan program kegiatan bersama
- 4) Adanya kerjasama antaranggota, kemudian tercipta kemauan dalam diri untuk mewujudkan tujuan kelompok

**c. Ciri-ciri Kelompok atau Organisasi yang Kohesif**

Setiap kelompok memiliki ciri khas baik secara anggota maupun kelompok atau organisasi tersebut. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Suryabrata yang dikutip kembali oleh Derina Herman bahwasannya ciri kelompok kohesif adalah sebagai berikut:

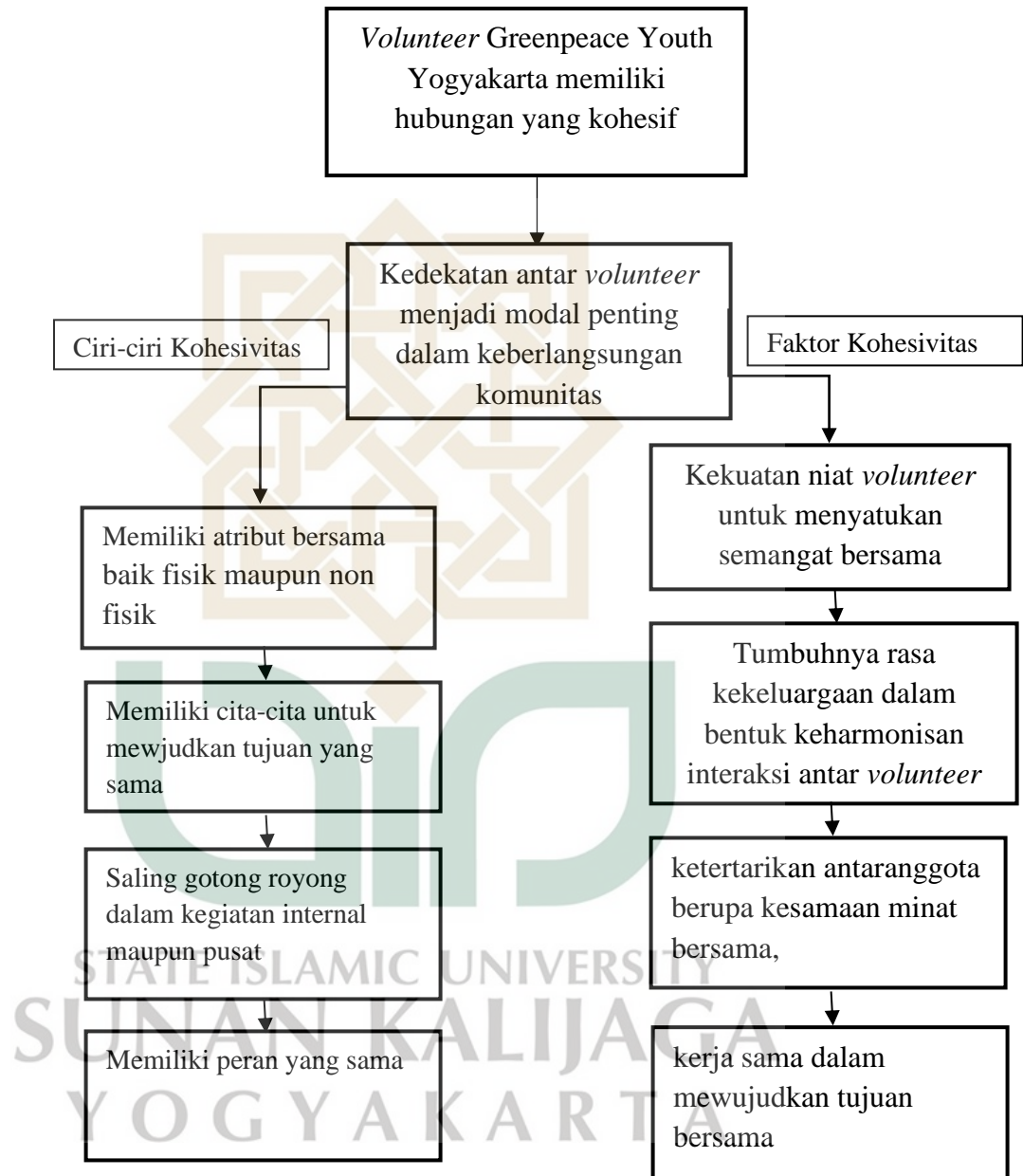
- 1) Setiap anggota memiliki atribut atau sesuatu yang dikenakan bersama-sama
- 2) Setiap anggota memiliki cita-cita yang sama untuk diwujudkan
- 3) Memiliki semangat untuk bergotong royong bersama
- 4) Terdapat keterkaitan antaranggota kelompok atau organisasi guna terjalannya hubungan yang kuat dan solid
- 5) Setiap anggota memiliki peran sama tanpa ada salah satu yang unggul<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Herman, Derina, And Nela Widiastuti. "Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas Xtc (Pac Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan." *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 (2020): 157-167.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian memiliki jenis pengerjaan dalam menyelesaikannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tertuju pada gejala-gejala, kenyataan sebenarnya yang teratur dan jelas terutama tentang karakteristik populasi wilayah tertentu. Penelitian deskriptif memiliki jenis-jenis diantaranya yaitu penelitian survei, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian analisis dokumen, studi waktu dan gerak, dan studi kecenderungan<sup>37</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif jenis studi kasus. Menurut John W yang dikutip oleh Hardani dkk mengemukakan bahwa penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang berkaitan dengan kemajuan kasus dengan maksud untuk mengetahui kondisi dari keadaan kasus tersebut secara mendalam. Kasus yang diangkat biasanya berkaitan dengan masalah, kesulitan, dan juga gangguan, akan tetapi bisa jadi kasus tersebut bagian dari sebuah pencapaian, keunggulan, bahkan juga kesuksesan<sup>38</sup>. Penelitian ini dijelaskan secara rinci mulai dari awal tahapan memulainya

---

<sup>37</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hlm 63-64.

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm 54.

penelitian hingga akhirnya mendapatkan hasil dari subjek dan cara menggali informasinya.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Basecamp Greenpeace Youth Yogyakarta dengan lama penelitian kurang lebih selama dua bulan. Penentuan lokasi menyesuaikan dengan daerah yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah informan atau pelaku yang menjadi sumber informasi terkait dengan yang sedang diteliti. Menurut Spradley yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin dijelaskan bahwa informan yang ditunjuk sebagai sumber informasi haruslah mereka paham dengan kondisi yang sedang diteliti sehingga mampu memberikan keterangan dengan lengkap. Ditegaskan pula bahwa informan lebih baik mengandalkan pengalaman pribadi yang didapatkan<sup>39</sup>.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Sudjatmiko bahwa teknik pengambilan sumber data melalui dua cara yakni dengan *snowball*

---

<sup>39</sup> Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Hlm 142-144.

*sampling* dan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jenis senioritas, maksudnya teknik ini digunakan untuk mencari sumber informan dengan beberapa syarat seperti tahun bergabungnya, pengalaman yang dimiliki selama menjadi *volunteer*, dan keikutsertaannya dalam setiap kegiatan komunitas. Beberapa syarat tersebut merupakan bentuk pertimbangan yang disesuaikan dengan maksud dari tujuan peneliti sehingga mampu melancarkan peneliti saat mencari tau seputar kondisi sosial yang diteliti<sup>40</sup>.

Subjek dari penelitian ini adalah mereka yang tergabung menjadi *Volunteer Greenpeace Youth* khususnya daerah Yogyakarta dan *Greenpeace Youth* daerah lain. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketua *Greenpeace Youth* tahun jabatan antara 2014 hingga 2020.

Tujuan dari informasi tersebut adalah mengetahui perkembangan kegiatan yang pernah dilakukan selama menjadi ketua, berbagai macam cara untuk membentuk sebuah ikatan bersama antar *volunteer*

- 2) *Volunteer Greenpeace Youth* Yogyakarta angkatan 2015 hingga 2019, tujuannya adalah mencari informasi dari sudut pandang *volunteer*

---

<sup>40</sup> Sudjatmika, Fransiska Vania. "Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Tokopedia. Com." *Agora* 5.1 (2017).

secara pengalaman dan ilmu yang didapat selama berkegiatan di Greenpeace Youth Jogja

- 3) Pihak Greenpeace Indonesia pusat dari Manajer Public Engagement and Action, tujuannya adalah mencari tahu tentang kegiatan yang biasa dikirimkan ke volunteer setiap daerah bahkan proses terbentuknya kegiatan tersebut.
- 4) Greenpeace Youth Bandung, bertujuan untuk mencari fakta seputar kedekatan dengan pihak Yogyakarta maupun daerah lainnya.

b. Objek penelitian

Objek penelitian menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono merupakan keadaan sosial yang terbagi menjadi pelaku, tempat, kejadian<sup>41</sup>. Objek penelitian ini adalah Kohesivitas kelompok yang terbentuk pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pondasi dari sebuah pengetahuan. Pondasi tersebut diraih dengan cara turun ke lapangan dan memperoleh data sebagai bahan dasar mengolah pengetahuan<sup>42</sup>. Menurut Baskoro yang dikutip

---

<sup>41</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 229

<sup>42</sup> *Ibid*, Hlm. 221.

kembali oleh Hasyim Hasanah mengungkapkan bahwa jenis observasi terbagi menjadi beberapa metode yaitu observasi sistematis, non sistematis, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi formal, non formal, observasi *unobtrusive*, dan *obtrusive*. Sedangkan sesuai dengan penelitian ini, jenis observasi yang sesuai untuk dilakukan adalah jenis observasi partisipan sebagai pengamat<sup>43</sup>.

Observasi ini dilakukan dengan cara turut berperan serta mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Salim dan Syahrums adalah terjadinya interaksi yang memiliki maksud tertentu dan kerap kali terjadi antara dua orang atau lebih<sup>44</sup>.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan metode daring. Wawancara ini lebih kepada bentuk penyesuaian dari kondisi dan situasi yang bersifat lapangan,

---

<sup>43</sup> Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

<sup>44</sup> Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Hlm 119.

sehingga mengantisipasi terjadinya penambahan informasi maka menggunakan metode wawancara tidak terstruktur adalah pilihan terbaik dalam menanyakan pertanyaan secara lebih luas dan mendalam, serta Informasi yang didapatkan juga lebih banyak sehingga kuat saat menjadi bahan dasar penelitian.

c. Dokumentasi

Sebuah penelitian yang lengkap tentu memiliki komponen dokumentasi sebagai bukti penguat dalam menyajikan hasil penelitian. Dokumentasi adalah catatan dari sebuah kejadian yang terjadi pada masa lalu. Dokumentasi memiliki dua jenis penyajian yakni tulisan dan gambar<sup>45</sup>. Selain tulisan dan gambar, dokumen juga bisa berupa artefak atau patung yang memiliki nilai sejarah<sup>46</sup>.

Dokumentasi yang digunakan untuk bahan penelitian ini terdiri dari bahan tertulis seperti berita, press rilis, dan surat menyurat. Dokumen lain yang dibutuhkan juga berupa gambar atau foto hasil dari kegiatan berlangsung. Selain itu dokumen lain yang memiliki kekuatan lain juga ditambahkan saat dibutuhkan.

---

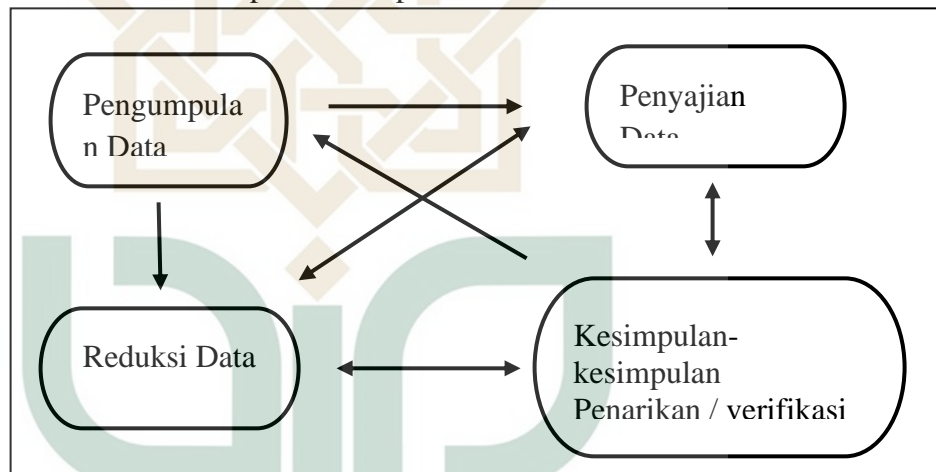
<sup>45</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 240.

<sup>46</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 391.

## 5. Metode Analisis Data

Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam menganalisis data penelitian adalah dengan mengadopsi dari Analisis Data Miles dan Huberman. Data diperoleh dengan cara melakukannya melalui observasi online, wawancara online, dan dokumentasi dari beberapa sumber resmi terkait. beberapa diantara caranya sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana<sup>47</sup>

### a. Reduksi Data

Pentingnya melakukan pereduksian data adalah untuk memusatkan, meringkas, dan memindai data mentah menjadi bentuk yang mudah dikendalikan kembali<sup>48</sup>.

<sup>47</sup> Anin, Yunita Anastasia, Budi Setiawati, And Siti Arbayah. "Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2012 Pasal 39 Tentang Penertiban Pkl Di Lihat Dari Aspek Komunikasi Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah." *Japb* 3.2 (2020): 783-798.

<sup>48</sup> Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Hlm 148



b. Penyajian Data

Penyajian data menjadi langkah selanjutnya yang bertujuan untuk menyajikan hasil yang sudah terkumpul selama melakukan penelitian sehingga nantinya mampu memunculkan peluang kesimpulan dari mulanya data berbentuk naratif, kemudian data tersebut mampu terlihat lebih lugas tanpa mengurangi makna asli<sup>49</sup>.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam menganalisa data adalah penarikan kesimpulan. Saat peneliti memperoleh kesimpulan dari data yang diambil, langkah selanjutnya mencari maksud dari korelasi, persamaan, maupun perbedaan antara subjek penelitian dengan teori yang digunakan<sup>50</sup>.

## 6. Keabsahan Data

Menentukan akurasi dari sebuah penelitian menjadi hal yang penting dan akurat dengan salah satu caranya yakni triangulasi data. Triangulasi data merupakan uji keabsahan dengan mengadaptasi beragam jenis data, menggunakan lebih dari satu teori, dan beberapa metode analisa. Maksudnya

---

<sup>49</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), Hlm 123.

<sup>50</sup> *Ibid*, Hlm 124.

triangulasi data tidak hanya mengandalkan satu data saja sebagai acuan, akan tetapi melibatkan data lain sebagai bentuk penguatan dan sahnya penelitian<sup>51</sup>.

Melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan variasi triangulasi data yang terbagi menjadi 3 cara meliputi:

a) Triangulasi Sumber

Maksudnya melakukan pengecekan kebenaran data dengan menguji hasil perolehan data kemudian diolah melalui beberapa sumber terpercaya

b) Triangulasi Teknik

Pengecekan data dengan cara menguji hasil perolehan data lapangan terhadap sumber data yang sama namun melalui Teknik pengumpulan data berbeda

c) Triangulasi Waktu

Proses pengecekan data yang dilakukan berulang dan metode berbeda untuk benar-benar mendapatkan data valid<sup>52</sup>.

### G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi yang dibuat, penting adanya rumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 67.

<sup>52</sup> Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Hlm 167.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang kemudian disusul dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang membahas tentang volunteer dan kohesivitas kelompok, dan metode penelitian dengan pembagiannya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data. Pentingnya memuat isi dari pendahuluan dalam sebuah penelitian adalah pembaca lebih mudah paham maksud dari jalannya penelitian tersebut, sehingga maksud daripada penelitian terlihat lebih mudah tersampaikan dengan baik.

BAB II yakni gambaran umum yang berisi seputar gambaran umum tentang Greenpeace Youth Indonesia. Setelah membaca pendahuluan, maka informasi selanjutnya tersampaikan di bagian gambaran umum tentang subjek dan objek yang diteliti. Pembaca ditunjukkan mulai dari sejarah berdirinya Greenpeace Indonesia dan Greenpeace Youth Yogyakarta, lokasi kantor Greenpeace Indonesia, Nilai dasar organisasi, struktur kepengurusan pusat, mekanisme pendaftaran *volunter*, data *volunteer* yang telah dihimpun dari pusat, dan program kegiatan kerja yang selama ini dilakukan.

BAB III yakni pembahasan merupakan bagian inti dari adanya sebuah penelitian. Pernyataan yang sudah tertuang di bab pertama akan terlihat hasilnya melalui serangkaian penelitian dengan metode yang dipilih sebelumnya. Isi dari bab pembahasan ini meliputi hasil temuan penelitian yang diuraikan dan dianalisis

sesuai dengan teori kohesivitas kelompok dan korelasinya terhadap program kegiatan *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta menggunakan metode penelitian deskriptif jenis studi kasus.

BAB IV yaitu berisikan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian. Setelah dilakukannya sebuah penelitian tentu akan menghasilkan kesimpulan dari adanya teori dan fakta di lapangan. Sebab peneliti juga bukan makhluk yang sempurna, tentu hasil yang didapat masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dituliskannya saran untuk peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir skripsi dituliskan daftar pustaka beserta lampiran daripada hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab empat ini, peneliti menjabarkan kesimpulan mengenai jawaban pada rumusan masalah serta saran yang berdasarkan pada hasil penelitian. Rumusan masalah peneliti adalah seputar kohesivitas kelompok yang terbentuk pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta. Selain kesimpulan, pemaparan berlanjut pada saran yang ditujukan kepada akademik, peneliti berikutnya, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada komunitas lingkungan.

#### **A. Kesimpulan**

Meninjau dari hasil penelitian yang berjudul “*Kohesivitas Kelompok Volunter* Greenpeace Youth *Yogyakarta*” dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor kohesivitas yang muncul pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta yaitu terbentuknya kekuatan niat yang dibuktikan pada keikhlasan *volunteer* saat mengikuti kampanye di jalan serta ungkapan alasan bergabung dari masing-masing narasumber. Faktor berikutnya adalah tumbuhnya rasa kekeluargaan antar *volunteer* dimulai saat induksi *volunteer* baru dan dibuktikan dengan panggilan akrab kepada Ketua dan Senior seperti “papa, om, dan kakek”. Faktor selanjutnya yaitu ketertarikan antaranggota dalam menjaga kekompakan yang dibuktikan dengan rutin diadakannya kumpul bersama baik secara langsung maupun *online*, biasanya membahas mulai dari

isu terkini seputar permasalahan lingkungan hingga sekedar basa-basi semata. Faktor terakhir yaitu terbentuknya kerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama yang dibuktikan dengan terbentuknya kegiatan internal hasil inisiasi dan kerja keras bersama *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta sehingga menghasilkan program diskusi bulanan dan *podcast*.

2. Ciri-ciri kohesivitas yang terbentuk pada *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta yang pertama yaitu memiliki atribut bersama baik secara fisik maupun non fisik. Setelah itu ciri kedua adalah memiliki cita-cita bersama yang dibuktikan dengan bertahannya *volunteer* atas dasar kesamaan visi misi dengan Greenpeace Indonesia. Ciri ketiga yaitu memiliki semangat gotong royong bersama yang terbukti saat berlangsungnya aksi di lapangan serta kegiatan lainnya. Ciri terakhir yaitu *volunteer* memiliki peran yang sama, hal ini dibuktikan dengan tidak terbentuknya struktur kepengurusan *volunteer* secara resmi, jadi tidak ada jabatan lain selain ketua sebagai koordinator daerah serta bendahara sebagai pengelola uang bersama.

## **B. Saran**

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan, alangkah lebih baiknya apabila diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkaitan sebagai bahan pertimbangan.

Berikut beberapa saran yang dipaparkan oleh peneliti yaitu:

1. Teruntuk bagian akademik, menjadi lebih baik lagi apabila hasil penelitian ini mampu dijadikan tambahan referensi terutama yang berkaitan dengan kohesivitas kelompok yang mengacu pada komunitas lingkungan.
2. Teruntuk pihak peneliti selanjutnya, semakin menarik jikalau penelitian ini dapat lebih diperdalam dengan mengikuti objek yang sama atau justru menambahkan objek lain dengan cara membandingkan tingkat kohesivitas masing-masing, tentunya menggunakan metode berbeda. Selain itu masih terdapat fokus lain yang dapat diambil dari kohesivitas kelompok yang terjadi pada komunitas, untuk itu jadikan penelitian ini sebagai batu loncatan selanjutnya.
3. Teruntuk masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan, hasil penelitian ini dapat anda jadikan sebagai bahan bacaan maupun referensi dikala membutuhkan informasi khususnya seputar kohesivitas *volunteer* Greenpeace Youth Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Referensi Buku

- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset), 2003
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 2020.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana), 2014.
- Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana), 2016,
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz media), 2012.
- Namora Numongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), 2011.
- Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), 2012.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media), 2015.
- Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media), 2012.

### b. Referensi Website Internet

- “Sejarah Greenpeace ”, Greenpeace Indonesia.  
<https://www.Greenpeace.org/indonesia/sejarah-Greenpeace/>, diakses pada 14 Juli 2020
- “Bergabung Menjadi Volunteer”, Greenpeace Indonesia.  
<https://www.Greenpeace.org/indonesia/aksi/bergabung-menjadi-volunteer/>, diakses pada 13 Juli 2020.
- “Komunitas”, Gudang Info Kota Jogja.  
<http://gudeg.net/komunitas/>, diakses pada 28 November 2020.
- “Direktori Komunitas”, Komunita.id.



<http://komunita.id/listing-category/lingkungan-hidup/>, diakses pada 28 November 2020

“Ada Tren Global Krisis Kepercayaan Terhadap LSM”, Tirto.Id, 14 Maret 2017  
<https://tirto.id/ada-tren-global-krisis-kepercayaan-terhadap-lsm-ckJr>, 24 Oktober 2020.

“Harapan Menuju Solusi”, Greenpeace Indonesia  
<https://act.Greenpeace.org/page/74012/donate/1?locale=id-ID>

“Tentang Kami” Greenpeace Indonesia  
<https://www.Greenpeace.org/indonesia/tentang-kami/>

“Bergabung Menjadi Relawan”, Greenpeace Indonesia  
<https://www.Greenpeace.org/indonesia/aksi/bergabung-menjadi-relawan/>

### c. Referensi Jurnal

Bayu Wicaksono dan Hendro Prabowo, Kohesivitas Tim Pendukung Persija, (*Jurnal Psikologi*, Volume 3:2), 2010, 155-156.

Crysnindya Mayrawati, A. R. U. M. "Peran *Volunteer* Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Children Crisis Center." *J+ Plus Unesa* 8.1 (2019).

Dollu, Emanuel Bate Satria, and Frans Bapa Tokan. "MODAL SOSIAL: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur." *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1.1 (2020): 59-72.

Ecisia Selfi, Jusuf Tjahjo, Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa, (*Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 1), 2017.

Eneng Msulihsh, *Pengelolaan, Kohesivitas, dan Keberhasilan Teamwork*, (Tarbawi Volume 2 no. 02), 2016.

Gaol, Ford Lumban, and Harjanto Prabowo. "A Survey Positive Engagement of Learning Community for Informal Education to Support Community." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. Vol. 662. No. 2. IOP Publishing, 2019.

Hasyim Hasanah. "*Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*." *At-Taqaddum* 8.1 (2017)

- Hanggardewa, Ayodra Arya, "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 2017", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 5:3, (2018).
- Herman, Derina, and Nela Widiastuti. "Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas Xtc (Pac Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 (2020): 157-167.
- Istiana, Hubungan Empati dengan Perilaku Proposial Pada *Volunteer* KSR PMI Kota Medan, *Jurnal Diversita*, Volume 2:2, 2016.
- M. Arifuddin, Komunikasi Kelompok pada 234 Solidarity Community Pekanbaru dalam Membangun Kohesivitas, *JOM FISIP*, Vol. 3:2, 2016.
- Meredian Alam, dkk, Learning From Greenpace: Activist Habitus in Local Struggle, *Electronic Green Journal*, Volume 1 Issue 42, 2019.
- Muhammad Syafiq, Firsta Sutanance, Kohesivitas Pada Komunitas Vespa (Studi Kasus Rosok Scooter Jahanam), *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Volume 5:1, 2018.
- Ninik Nikmaturrohmah, dkk, *Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas Transmania*, (Vol. 4 nomor 2), 2018.
- Nugroho, Adityo, "Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan Di Yogyakarta.", *Jurnal Sosiologi Agama*, Volume 9:1, 2017.
- Nurul Qomaria, Muhammad Al Musadieq, Heru Susilo, Peranan Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan lingkungan Kerja yang Kondusif ( Studi pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo), *Jurnal Administarsi Bisnis*, Volume 29:1, 2015.
- Nurcholifah Fajrin, Abdurrohman, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi", *proyeksi*, Volume 13:2,
- Okta Hadi Nurcahyono, Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan, *Habitus Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, Volume 1:1, 2017.

Yuliana Sari, dkk, Peranan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Motor di Banjarbaru, *Jurnal Ecopsy*, Volume 3:6, 2016.

Rahail, Maria Melinda, Indra Wahyudi, and FX Wahyu Widianoro. "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Dukungan Sosial bagi Mahasiswa Perantau yang Aktif di Organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 16.1 (2020).

Rizkiawati, Rini, et al, "Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Pada Lembaga Rehabilitasi Odha Dan Konsumen Napza Rumah Cemara Kota Bandung).", *Share: Social Work Journal*, Volume 7.2, 2017

#### **d. Referensi Skripsi**

Carla Wilson, *The Changing Face of Social Service Volunteering: A Literature Review*, (Research Unit, Knowledge Management Group Ministry Of Social Department), 2001.

Elmira, Nandiandra, "*Kampanye Greenpeace Youth Indonesia (Studi Deskriptif Pelaksanaan Kampanye Lingkungan Hidup Greenpeace Youth Indonesia Regional Yogyakarta Tahun 2014-2015)*", (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada),

Isabel Rescala, *Why Do Volunteers Help? A Qualitative Study Volunteer's Reasons To Help In The Reception of Refuge*, (Malmo: Lund University), 2015.